

**PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE DAN  
KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATERI BANK DI KELAS X SMA NEGERI 3 BIREUEN**

**Santriani, Dewi**

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

**Hamid, Marwan**

Dosen Pendidikan Ekonomi

---

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul perbandingan model pembelajaran think pair share dan konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi bank di kelas X SMA Negeri 3 Bireuen. Bertujuan untuk mengetahui perbandingan model pembelajaran think pair share dan konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi bank di kelas X SMA Negeri 3 Bireuen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi-Experimental*). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 3 Bireuen yang berjumlah 6 kelas sebanyak 180 siswa. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas. Teknik pengumpulan data melalui pemberian tes soal. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengujian uji t. Hasil penelitian perhitungan uji t yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan  $dk = 20 + 23 - 2 = 41$ . Dari tabel distribusi t diperoleh nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,68, jadi  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $1,00 > 1,68$  sehingga kriteria pengujian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti kemampuan siswa kelas  $x^5$  yang diajarkan dengan model pembelajaran TPS lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan Konvensional khususnya pada mata pelajaran IPS terpadu.

Kata Kunci : Think Pair Share, konvensional, hasil belajar, materi bank

---

---

**1. Latar Belakang Masalah**

Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas pendidikan dicerminkan oleh prestasi belajar siswa yang dapat diwujudkan melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan dan pengembangan kualitas guru. Dengan peningkatan kualitas pendidikan akan membawa siswa untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah, beberapa diantaranya dengan melakukan perubahan kurikulum pendidikan dan peningkatan kualitas guru sebagai tenaga pendidik.

Namun pada kenyataannya usaha yang dilakukan pemerintah belum mendapat hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan. Bahkan pendidikan nasional pun dinilai gagal membangun karakter bangsa. Hal ini dapat dilihat dari ujian nasional yang dari tahun ke tahun cenderung statis dengan kata lain kualitas pendidikan masih berjalan di tempat. Pada kenyataannya kondisi pendidikan saat ini belum mampu secara maksimal mencapai apa yang menjadi tujuan pendidikan itu sendiri sehingga perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan yang meliputi perbaikan dalam sistem pendidikan ataupun hal yang langsung dikaitkan dengan praktek pembelajaran. Pembelajaran merupakan jantung dari pendidikan dalam suatu instansi pendidikan yang bersifat kompleks dan dinamis, sehingga tenaga pendidikan terutama guru

perlu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif yang diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran yang ditemui selama ini masih cenderung secara konvensional. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata daripada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan. Akibatnya siswa sebagai peserta didik cenderung pasif dengan kata lain tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya, sehingga siswa sering terlihat kurang berminat dan kurang dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan tabel di atas Siswa yang memiliki nilai  $\leq 65$  berjumlah 28 orang dengan persentase 87,5%, sedangkan yang mencapai ketuntasan  $\geq 65$  hanya 4 orang atau 12,5%. Kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Siswa juga masih kurang aktif dalam proses belajar mengajar, terbukti dari sikap siswa yang cenderung menunggu dan mendapatkan pengetahuan dari guru tanpa mau berusaha mencari sendiri. Bila kondisi ini terus dibiarkan, maka dikhawatirkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak akan tercapai, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Oleh karena itu diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat, yaitu dengan menciptakan suatu proses belajar mengajar yang lebih menarik, menyenangkan dan mudah dipahami. Pembelajaran kooperatif dapat dijadikan

sebagai salah satu alternatif dalam perbaikan proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok - kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif mempunyai manfaat-manfaat yang positif apabila diterapkan di ruang kelas. Beberapa keuntungannya antara lain mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru, kemampuan untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain, mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, dan membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang peneliti anggap sesuai dalam melaksanakan penelitian ini adalah model pembelajaran *think pair share*. *Think pair share* memberikan waktu kepada para siswa untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. *Think pair share* memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Ciri utama pada model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Yaitu langkah *think* (berpikir secara individual), *pair* (berpasangan dengan teman sebangku), dan *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas).

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa

(Sudjana, 2005:37). Sementara hasil belajar adalah suatu bagian pelajaran misalnya suatu unit, bagian ataupun bab tertentu mengenai materi tertentu yang telah dikuasai oleh siswa.

### 2.1.1 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Djamarah (2003:49) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu. Clark (dalam Sabri 2005:15) mendukung hal tersebut dengan menyatakan bahwa 70% hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi lingkungan.

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar (Nasution dalam Djamarah, 2002:50) adalah:

#### 1) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Dalam lingkunganlah siswa hidup dan berinteraksi. Lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu:

##### a) Lingkungan alami

Lingkungan alami adalah lingkungan tempat siswa berada dalam arti lingkungan fisik. Yang termasuk lingkungan alami adalah lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan bermain.

##### b) Lingkungan sosial

Makna lingkungan dalam hal ini adalah interaksi siswa sebagai makhluk sosial, makhluk yang hidup bersama atau *homo socius*. Sebagai anggota masyarakat, siswa tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang berlaku dalam masyarakat tempat siswa tinggal mengikat perilakunya untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum. Contohnya ketika anak berada di sekolah, ia menyapa guru dengan sedikit membungkukkan tubuh atau memberi salam.

#### 2) Faktor instrumental

Setiap penyelenggaraan pendidikan memiliki tujuan instruksional yang hendak

dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat kelengkapan atau instrumen dalam berbagai bentuk dan jenis. Instrumen dalam pendidikan dikelompokkan menjadi:

a) Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sarannya.

b) Program, keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia; baik tenaga, finansial, sarana, dan prasarana.

c) Sarana dan fasilitas  
Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Sebagai contoh, gedung sekolah yang dibangun atas ruang kelas, ruang konseling, laboratorium, auditorium, ruang OSIS akan memungkinkan untuk pelaksanaan berbagai program di sekolah tersebut. Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus disediakan oleh sekolah. Hal ini merupakan kebutuhan guru yang harus diperhatikan.

d) Guru, guru merupakan penyampai bahan ajar kepada siswa yang membimbing siswa dalam proses penguasaan ilmu pengetahuan di sekolah. Perbedaan karakter, kepribadian, cara mengajar yang berbeda pada masing-masing guru, menghasilkan kontribusi yang berbeda pada proses pembelajaran.

### 2.2 Model Pembelajaran Kooperatif TPS

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kooperatif berasal dari kata cooperative yang berarti bekerja sama. Salah satu aktivitas sosial yang membutuhkan kemampuan untuk bekerja sama dengan baik ialah aktivitas berkelompok. Dimuat dalam BSNP, kooperatif merupakan kegiatan yang

dilakukan dalam kelompok demi untuk kepentingan bersama. Menurut Lie (2002: 12), sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sistem pembelajaran gotong royong atau pembelajaran kooperatif.

### **2.2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share**

Menurut Trianto, (2010:84) langkah-langkah (syntaks) model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terdiri dari lima langkah, dengan tiga langkah utama sebagai ciri khas yaitu think, pair, dan share.

#### **a. Tahap pendahuluan**

Awal pembelajaran dimulai dengan penggalan apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pembelajaran. Pada tahap ini, guru juga menjelaskan aturan main serta menginformasikan batasan waktu untuk setiap tahap kegiatan.

#### **b. Tahap Think (berpikir secara individual)**

Proses *think pair share* dimulai pada saat guru melakukan demonstrasi untuk menggali konsepsi awal siswa. Pada tahap ini, siswa diberi batasan waktu ("*think time*") oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan. Dalam penentuannya, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

#### **c. Tahap Pair (berpasangan dengan teman sebangku)**

Pada tahap ini, guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. Guru menentukan bahwa pasangan setiap siswa adalah teman sebangkunya. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak pindah mendekati siswa lain yang pintar dan meninggalkan teman sebangkunya.

#### **d. Tahap Share (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)**

Pada tahap ini, siswa dapat mempresentasikan jawaban secara perseorangan atau secara kooperatif kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok. Setiap anggota dari kelompok dapat memperoleh nilai dari hasil pemikiran mereka.

#### **e. Tahap penghargaan**

Siswa mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap think, sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pada tahap pair dan share, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan terhadap seluruh kelas.

### **2.2.2 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share.**

Keunggulan dari Think Pair Share adalah mampu mengoptimalkan partisipasi siswa. Dengan penerapan metode klasikal hanya memungkinkan satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, tetapi *Think Pair Share* memberikan kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Di samping itu Think Pair Share juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Strategi ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Lie dalam Patmawati, 2005:49).

Selanjutnya dalam artikel Arif (2009:12), dijelaskan kekurangan dan

#### **Kelebihan TPS (Think Pair Share) Antara lain:**

- a) Memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
- b) Meningkatkan partisipasi akan cocok untuk tugas sederhana.
- c) Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
- d) Interaksi lebih mudah
- e) Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.
- f) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang.
- g) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar.

- h) Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.

#### **Kelemahan TPS (*Think-Pair-Share*)**

- a) Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas.
- b) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas.
- c) Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.
- d) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- e) Lebih sedikit ide yang muncul.
- f) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.
- g) Menggantungkan pada pasangan.
- h) Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan.
- i) Sejumlah siswa bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri, salingmengganggu antar siswa karena siswa baru tahu metode TPS.

#### **2.3 Pembelajaran Konvensional**

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Jadi pengetahuan yang diperoleh oleh siswa hanya bersumber dari guru saja dan kegiatan siswa pasif dalam pembelajaran.

Menurut sanjaya (2007 : 147) metode cerah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui peraturan secara lisan atau penjelasan secara langsung kepada sekelompok siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran diartikulasikan menjadi tujuan-tujuan berupa perilaku yang diskrit. Apa yang terjadi selama proses belajar dan pembelajaran jauh dari upaya-upaya untuk terjadinya pemahaman. Siswa dituntut menunjukkan kemampuan menghafal dan menguasai potongan-potongan informasi sebagai persyaratan untuk mempelajari keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks. Artinya bahwa siswa yang telah mempelajari pengetahuan dasar tertentu, maka siswa diharapkan akan dapat

menampilkan hasil belajar yang lebih kompleks.

#### **2.3.1 Adapun hal-hal yang dapat dilakukan oleh pembelajaran konvensional (Sanjaya : 2007 : 152) Antara lain:**

1. Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi pelajaran yang baru saja disampaikan.
2. Merangsang siswa untuk dapat menanggapi atau memberi semacam ulasan tentang materi pelajaran yang telah disampaikan.
3. Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang baru saja disampaikan.

#### **Kelebihan Konvensional (Djamarah 2006 : 97) Antara lain:**

1. Guru mudah menguasai kelas
2. Mudah mengorganisasi tempat duduk/kelas
3. Dapat di ikuti oleh jumlah siswa yang besar
4. Guru mudah menerangkan pembelajaran dengan baik.

#### **Kekurangan Konvensional (Djamarah 2006 : 97)**

1. Mudah menjadi verbalisme ( Pengertian kata-kata)
2. Bila selalu digunakan dan terlalu lama membosankan
3. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti
4. Menyebabkan siswa menjadi pasif.

### **3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimentdesign* atau eksperimen semu. Penelitian quasi eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan pada subjek selidik. Menurut Sugiyono, (2003:14) penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

### Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan teknik tes yaitu hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa kelas dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *think pair share*.

Pemberian skor dalam penelitian ini menggunakan cara yaitu banyaknya angka dihitung dari banyaknya jawaban yang cocok dengan kunci jawaban. Untuk setiap butir soal, di beri angka 1 untuk jawaban benar dan angka 0 untuk jawaban salah. Sedangkan untuk pemberian nilai hasil belajar siswa skor maksimum yang diharapkan adalah 15, menurut Arikunto (2006:236) untuk pemberian nilai dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

### Teknik Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah secara kuantitatif dan dianalisis dengan teknik analisis variansi satu faktor. Setelah data-datadiperoleh maka sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Perhitungannya dengan menggunakan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo-fe)^2}{fe} \quad (\text{Sudjana, 2005:120})$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Chi kuadrat

k= Batas kelompok kelas

i = Banyaknya kelas

fe= frekwensi yang diharapkan pada tes awal

fo = frekwensi yang diharapkan pada tes akhir

#### 2) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah uji kesamaan dua variansi untuk menguji apakah kedua data homogen, yaitu dengan membandingkan kedua variannya. Untuk menguji kesamaan dua varian digunakan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad (\text{Sudjana, 2005:120}).$$

### 3). Uji-t

Uji-t merupakan pengujian dengan menggunakan t-test berkorelasi uji tes akhir. Menggunakan uji fihak kanan karena, hipotesis alternative (Ha) berbunyi "lebih baik". Maka rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sugiono, 2010:424})$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = Rata-rata sampel 1 ( tes awal kelas eksperimen )

$\bar{X}_2$  = Rata-rata sampel 2 (tes akhir kelas kontrol )

s1 = Simpangan baku sampel 1 (sistem tes awal)

s2 = Simpangan baku sampel 1 (sistem tes akhir)

$S_1^2$  = Variansi sampel 1

$S_2^2$  = Variansi sampel 2

r = Korelasi antara data dua kelompok

Untuk menghitung hipotesis tersebut diterima atau ditolak, maka harga t hitung dibandingkan dengan harga t tabel pada taraf signifikan  $\alpha=0.05$ . Berdasarkan nilai-nilai dalam distribusi t, bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , untuk uji satu pihak dengan taraf kesalahan 5%, maka harga t tabel =1,86. Bila kriteria pengujian hipotesis (t) dalam penelitian ini adalah: Terima hipotesis alternative (Ha) jika t hitung > t tabel, Tolak hipotesis alternative (Ho) jika t hitung < t tabel.

Berdasarkan hipotesis penelitian ini yang telah dikemukakan, maka yang menjadi hipotesis statistiknya adalah:

Ha : "Terdapat pengaruh model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar siswa pada materi bank di kelas X SMA Negeri 3 Bireuen".

Ho : "Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar siswa pada materi bank di kelas X SMA Negeri 3 Bireuen".

## 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Soal tes yang sama diberikan kepada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran TPS dan

kepada kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model konvensional.

Adapun perincian nilai tes akhir masing-masing kelas adalah sebagai berikut:

a. Nilai kemampuan tes akhir Siswa kelas TPS

85	75	85	85	90	65
60	80	60	80	65	70
60	65	80	70	85	65
85	60				

b. Nilai kemampuan siswa kelas konvensional

75	70	70	75	70	35
75	70	75	75	70	80
70	40	65	75	65	70
75	40	70	70	45	

4.2 Pengolahan data

Tabel. 4.2.1 Daftar distribusi frekuensi nilai kemampuan siswa kelas X<sup>5</sup>

Nilai Tes	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	xi <sup>2</sup>	fi . xi	xi . fi <sup>2</sup>
55 – 61	3	58	174	3364	10092
62 – 68	4	65	260	4225	16900
69 – 75	3	72	216	5184	15552
76 – 82	3	79	237	6241	18723
83 – 89	5	86	430	7396	36980
90 – 96	2	93	186	8649	17298
Jumlah	20	-	1503	-	115545

Nilai tes akhir kelas X<sup>6</sup> yang diajarkan dengan model konvensional adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang (K)} &= \text{data terbesar} - \text{data terkeci} \\ &= 80 - 30 \\ &= 50 \end{aligned}$$

Banyak kelas interval

$$\begin{aligned} (K) &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 23 \\ &= 1 + (3,3) 1,35 \\ &= 1 + 4,65 \end{aligned}$$

Tabel. 4.2.2 Daftar distribusi frekuensi nilai kemampuan siswa kelas X<sup>6</sup>

Nilai Tes	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	xi <sup>2</sup>	fi . xi	xi . fi <sup>2</sup>
30 – 36	2	33	66	1089	2178
37 – 43	2	40	80	1600	3200
44 – 50	1	47	47	2209	2209
51 – 57	1	54	54	2916	2916
58 – 64	2	61	122	3721	7442
65 – 71	1	68	68	4624	4624
72 – 78	13	75	975	5625	73125
79 – 85	1	82	82	6724	6724
Jumlah	23	-	1494	-	102418

a. Menentukan rentang nilai (R), yaitu data terbesar - data terkecil

$$R = 90 - 60 = 30$$

b. Banyak kelas interval

$$\begin{aligned} (K) &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 20 \\ &= 1 + (3,3) 1,30 \\ &= 1 + 4,29 = 5,29 \text{ (diambil } k = 6) \end{aligned}$$

c. Panjang kelas Interval

$$\begin{aligned} (P) &= \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{30}{6} = 5 \end{aligned}$$

$$= 5,65 \text{ (diambil } k = 6)$$

Panjang kelas Interval

$$\begin{aligned} (P) &= \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{50}{6} \\ &= 8,33 \text{ (diambil } P=8) \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka nilai tes akhir kelas X<sup>6</sup> yang diajarkan dengan konvensional adalah sebagai berikut:

Menentukan nilai rata-rata varians dan simpangan baku adalah:

1. Kelas  $X^5$  menggunakan model pembelajaran TPS

a. Menghitung rata-rata

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum fixi}{\sum fi} = \frac{1503}{20}$$

$$\bar{X}_1 = 75,15$$

b. Simpangan baku dan varians

$$S_1^2 = \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)} = \frac{20(115545) - 1503^2}{20(20-1)} = \frac{2310900 - 2259009}{20(19)} = \frac{51891}{380} = 136,55$$

$$S_1 = \sqrt{136,55}$$

$$S_1 = 11,68$$

2. Kelas  $X^6$  menggunakan model konvensional

a. Menghitung rata-rata

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum fixi}{\sum fi} = \frac{1494}{20}$$

$$\bar{X}_2 = 74,7$$

b. Simpangan baku dan varians

$$S_2^2 = \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)} = \frac{20(102418) - 1494^2}{20(20-1)} = \frac{2048360 - 2232036}{20(19)} = \frac{183676}{380} = 483,35$$

$$S_2 = \sqrt{483,35}$$

$$S_2 = 21,98$$

2. Uji homogenitas sampel

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{11,68}{21,98}$$

$$F_{hitung} = 0,53$$

Kriteria pengujian harus terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $dk_1 = 20$  dan  $dk_2 = 20$ . Dari daftar distribusi diperoleh  $F_{tabel}$  yaitu  $F_{0,05}(20,23) = 2,12$  sedangkan  $F_{hitung} = 0,53$ , karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  hal ini berarti varians ke dua kelas tersebut homogen.

Untuk memperoleh nilai Z Score dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Z \text{ score} = \frac{x - \bar{x}_1}{s_1}, \text{ dengan } \bar{x}_1 = 75,15, s_1 = 11,68$$

$$Z \text{ score} = \frac{54,5 - 75,15}{11,68} = -1,76 \text{ sampai dengan}$$

$$Z \text{ score} = \frac{96,5 - 75,15}{11,68} = -1,82$$

Untuk menghitung luas daerah normal adalah lihat tabel wilayah luas dibawah kurva normal. Dilihat dari Zscore = -1,76, maka dilihat pada kolom Z pada nilai -1,7 (atas kebawah) dan kolom (kesamping kanan atau di kolom 6), jadi diperoleh = 0,0372.

Untuk menghitung luas tiap kelas interval adalah 0,1230 - 0,0372 maka hasilnya 0,0858 sapai selesai.

Untuk menghitung frekuensi yang diharapkan ( $E_i$ ) digunakan rumus sebagai berikut:

( $E_i$ ) = banyak sampel x luas tiap kelas interval

$$E_i = 20 \times 0,0858 = 1,716 \text{ sampai dengan selesai } E_i = 20 \times 0,0777 = 1,554$$

Untuk menghitung nilai frekuensi pengamatan ( $O_i$ ) sama dengan nilai frekuensi interval kelas tes akhir ( $f_i$ ).

Berdasarkan tabel 4.2.3 maka nilai chi-kuadrat dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=k}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$X_{hitung}^2 = \frac{(3-1,716)^2}{1,716} + \frac{(4-3,294)^2}{3,294} + \frac{(3-4,406)^2}{4,406} + \frac{(3-4,488)^2}{4,488} + \frac{(5-3,128)^2}{3,128} + \frac{(2-1,554)^2}{1,554}$$

$$X_{hitung}^2 = \frac{1,648}{1,716} + \frac{0,498}{3,294} + \frac{-1,976}{4,406} + \frac{-2,214}{4,488} + \frac{3,504}{3,128} + \frac{0,198}{1,554}$$

$$X_{hitung}^2 = 0,96 + 0,15 + -0,44 + -0,49 + 1,12 + 0,12$$

$$X^2_{hitung} = 3,28$$

Banyak kelas (K)= 6, dk=k-3 maka nilainya adalah 6-3=3, tabel distribusi  $\chi^2$  0,95(3)= 7,81. Hal ini menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa data dari siswa kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran TPS sebarannya mengikuti distribusi normal.

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba untuk menerangkan suatu hasil analisis terhadap penelitian perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan konvensional terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas X SMA Negeri 3 Bireuen. Di peroleh nilai rata-rata dari hasil tes kelas eksperimen yang diajarkan dengan model TPS adalah 75,15 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas control yang diajarkan dengan konvensional adalah 74,7.

Hasil pengujian normalitas pada kelas eksperimen dan kelas control menunjukkan data berdistribusi normal, kemudian berdasarkan hasil pengujian homogenitas diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $1,00 > 1,68$  maka varians data kelas eksperimen dan kelas control adalah 17,20.

Hasil perhitungan uji t yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan  $dk = 20 + 23 - 2 = 41$ . Dari tabel distribusi t diperoleh nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,68, jadi  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $1,00 > 1,68$  sehingga criteria pengujian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti kemampuan siswa kelas  $x^5$  yang diajarkan dengan model pembelajaran TPS lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan Konvensional khususnya pada mata pelajaran IPS terpadu. Hal tersebut ditandai dengan perolehan nilai rata-rata siswa kelas  $x^5$  yang mencapai taraf keberhasilan dalam mata pelajaran IPS terpadu pada materi Bank dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa  $x^6$  yang belum mencapai taraf keberhasilan dalam mata pelajaran IPS terpadu pada materi Bank di SMA Negeri 3 Bireuen. Jadi

sesuai dengan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya.

#### 5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

1. Perbandingan hasil belajar siswa kelas  $x^5$  yang diajarkan dengan model TPS dengan siswa kelas  $x^6$  yang diajarkan dengan model konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model kooperatif tipe TPS lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan konvensional pada materi Bank.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa mempunyai kesempatan semua dalam mengerjakan tugas dan dapat membantu teman yang mempunyai kesulitan sesama kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa terlihat aktif dan kreatif dalam mengikuti semua aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

Sehubungan dengan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran TPS merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran, oleh karena itu di harapkan kepada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran dengan baik supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan.
2. Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, kepada peneliti yang lain diharapkan untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil wilayah penelitian yang lebih luas, dan

menggunakan rancangan penelitian yang lebih kompleks dengan metode pengumpulan data yang lebih lengkap, menggunakan bahasa dan mata pelajaran yang lebih baik lagi.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto. S. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Aksara.
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkemampuan Rendah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, S. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Rineka Cipta. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Undang- Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 tahun 2003*. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Matematika Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jannah, M. 2007. *Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Brebes Dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Realistik Education (RME) pada Sub Materi Pokok Bahasan Persegi Panjang dan Persegi Tahun Pelajaran 2006/2007*. Unnes Semarang. Tidak diterbitkan
- Lie, Anita. 2008. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Nasution, Arif. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Noer, Sri Hastuti. 2010. *Evaluasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP*. *Jurnal Pendidikan MIPA*. Jurusan P.MIPA. Unila
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004. (Pertanyaan dan Jawaban)*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Pramono, Sugeng. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction Terhadap Kemampuan Penalaran dan Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. (Suatu Penelitian Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2009/2010)*. UPI. Tidak Diterbitkan
- Pujiasih, Siti. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS ( Think Pairs Share) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Segitiga Pada Siswa Kelas VII B Semester 2 MTs Roudlotush Sholihin-Jemur-Kebumen*. UPI Bandung . Tidak diterbitkan
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Bahasa. Jakarta
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Tarsito. Bandung
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Admistrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Universitas Lampung. 2010. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Jakarta
- Uno, Hamzah B, dan Nurdin M. 2011. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. PT Bumi Aksara. Jakarta

#### Daftar Riwayat Hidup

##### Dewi Satriani

Merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim

##### Drs. Marwan Hamid, M.Pd

Lahir di Teupin Mane Pada Tahun 1967. Bekerja sebagai Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim

